

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pembelajaran bahasa Indonesia terutama keterampilan berbahasa memiliki peran yang sangat penting. Bahasa perannya sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi dengan sesama. Selain itu, bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang mempunyai kedudukan strategis dalam kehidupan bangsa dan memiliki peran sentral dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional dalam pendidikan. Hal tersebut dapat diamati melalui kegiatan belajar mengajar disekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, yaitu sarana berkomunikasi, sarana berpikir, sarana persatuan, dan sarana kebudayaan. Peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berbahasa melalui mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kemampuan berbahasa perlu ditingkatkan dengan cara latihan untuk mengasah tingkat kemampuan berbahasa. Hal ini sangat berguna agar siswa tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual saja, tetapi siswa juga diharapkan memiliki kecerdasan sikap dan perilaku agar siswa dapat terjun di masyarakat. Maka perlu adanya kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pembelajaran bahasa Indonesia didalamnya memiliki proses yang berkaitan dengan komponen berbahasa. Komponen tersebut memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, terutama pelajaran bahasa Indonesia. Setiap komponen dari keterampilan berbahasa memiliki tingkat kesulitannya masing-masing.

Keterampilan berbahasa ada empat yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur bermula pada masa kecil melalui belajar menyimak berbahasa. Kemudian yang dilanjutkan dengan berbicara. Seiring berjalannya waktu dan mulai memahami lalu mereka belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara dipelajari sebelum masuk sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan merupakan catur-tunggal.

Salah satu komponen berbahasa yang penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara dapat dilakukan melalui kegiatan secara tertulis maupun lisan. Berbicara secara lisan tidak terlepas dari keterampilan berbicara. Tarigan (2008:3) menjelaskan bahwa berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebut keterampilan berbicara atau berujar dipelajari. Keterampilan berbicara anak sudah ada sejak masih bayi. Hanya saja bahasa yang di gunakan sulit dimengerti oleh orang dewasa, sementara saat ia menginjak usia anak-anak keterampilan berbicara terbatas pada perkembangan kosa kata yang dimiliki.

Bercerita merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan keterampilan berbicara, karena bercerita biasa dilakukan dengan kegiatan verbal. Bercerita berarti tuturan yang mengandung sebuah informasi. Melalui cerita siswa dapat terinspirasi hingga menimbulkan tindakan. Inspirasi yang muncul dari cerita dapat

mendorong siswa melakukan apresiasi. Menceritakan kembali adalah hal yang paling sederhana untuk melakukan apresiasi terhadap cerita. Penguasaan kemampuan berbahasa dapat dilihat ketika berbicara melalui pemilihan kosa kata bahasa dan pengucapan yang sesuai. Hal tersebut menimbulkan kesulitan dalam kemampuan berbicara sehingga menyebabkan rendahnya kualitas keterampilan tersebut.

Berdasarkan pengamatan penulis, rendahnya kualitas keterampilan berbicara siswa disebabkan oleh kurangnya optimalisasi siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran yang diberikan, baik melalui lembaga formal maupun informal kurang begitu diaplikasikan oleh siswa. Lebih spesifik lagi, siswa kurang dilatih dalam berbicara pada kegiatan belajar mengajar dikelas. Faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan berbicara, terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mengacu pada kondisi siswa, diantaranya siswa yang pasif, kurang percaya diri atau takut diberi sanksi apa bila salah berbicara, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar siswa itu sendiri yang salah satunya mencakup metode pembelajaran yang kurang tepat.

Salah satu langkah yang inovatif dan dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan sudut pandang objek yang ditampilkan. Mengingat keterampilan berbicara juga sangat dibutuhkan sebagai penunjang perannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia khususnya belajar melalui biografi.

Keterampilan berbicara dapat dipelajari dengan belajar biografi dengan menceritakan pengalaman sang tokoh. Biografi adalah riwayat hidup, identitas dan biodata serta peristiwa yang dialami seseorang. Biografi merupakan kisah dari seseorang dengan memperhatikan fakta dan konsep yang menarik. Biografi dituliskan dengan tutur atau bahasa yang menawan bisa berbentuk beberapa kata, beberapa kalimat atau juga dalam bentuk buku.

Harahap (2014: 6) biografi, yaitu mengenai seorang tokoh dalam hubungannya dengan masyarakat; sifat-sifat, watak, pengaruh pemikiran dan idenya, dan pembentuk watak tokoh tersebut selama hayatnya. Secara ontologis studi tokoh bersifat alamiah (dijelaskan apa adanya), induktif (dijelaskan data yang diperoleh dari seorang tokoh), mempertimbangkan etik dan emik, dan vestehen (peneliti dapat menggali pikiran, perasaan, dan motif yang ada dibalik tindakan sang tokoh).

Biografi dipaparkan melalui naskah atau tulisan penelitian yang telah dibuat seseorang untuk mendalami kehidupan sang tokoh yang diceritakan. Teks biografi adalah suatu bentuk teks yang berisi mengenai kisah atau cerita suatu tokoh dalam mengarungi kehidupannya, entah itu berupa kelebihan, masalah atau kekurangan yang ditulis oleh seseorang agar tokoh tersebut bisa menjadi teladan untuk orang banyak.

Melalui pembelajaran dari biografi, penulis berharap dilakukan dengan memanfaatkan metode yang tepat agar siswa lebih menuangkan kemampuan yang ada dalam dirinya. Untuk itu, penulis akan memberikan pembelajaran berbicara melalui biografi khususnya tokoh pahlawan dengan sebuah metode. Metode merupakan cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Menurut

Kemp (dalam Sanjaya, 2012:126) strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Metode pembelajaran adalah proses mengajar seorang guru dalam menyampaikan ilmu dengan cara tertentu agar lebih memudahkan siswa dari segi pemahaman.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ahmadi (1997: 52) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara mengajar yang digunakan oleh guru atau instruktur. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quantum learning.

Kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sampai saat ini telah memberikan sumbangan pada sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran idealnya tidak hanya berupa transfer ilmu dari guru kepada siswa sebab dalam proses pembelajaran dibutuhkan rancangan proses pembelajaran dan dikemas secara kreatif dan dinamis melalui berbagai multi pendekatan demi meningkatkan kualitas, proses dan hasil pembelajaran. Guru yang baik dapat memanfaatkan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan siswa.

Perkembangan metode pembelajaran yang sangat penting karena pada pembelajaran tradisional guru cenderung menyampaikan materi saja. Halnya masalah pemahaman atau kualitas penerimaan materi kurang. Maka dibutuhkan pembelajaran modern, karena pembelajaran modern menjadi salah satu hasil dari pesatnya perkembangan teknologi dan informasi yang mengubah konsepsi dan cara berpikir belajar manusia. Metode pembelajaran yang modern mempermudah

pemahaman didalam kegiatan belajar siswa sehingga lebih efektif dalam belajar mengajar.

Salah satu metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat, hasil dan aktivitas belajar yang kondusif adalah metode *Quantum Learning*. *Quantum Learning* bersifat konstruktif dengan menyatukan pikiran dan tindakan siswa serta menekankan pentingnya peranan lingkungan pembelajaran yang efektif dan optimal dalam pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan teori Von Glasersferld bahwa pengetahuan dibentuk oleh struktur konsepsi seseorang sewaktu ia berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut De Porter (2000:14), metode pembelajaran *Quantum Learning* merupakan model percepatan belajar (*accelerated learning*), pemercepatan belajar siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal dan dibarengi kegembiraan. Cara ini menyatukan unsur-unsur yang secara sekilas tampak tidak memiliki persamaan; hiburan, permainan, warna, cara berpikir positif, kebugaran fisik, dan kesehatan emosional. Namun, semua unsur ini bekerja sama untuk menghasilkan pengalaman belajar yang efektif.

Pembelajaran yang menggunakan metode *Quantum Learning* diawali dengan menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, penyampaian materi dengan metode akronim, peta konsep (*mind map*), media yang memberikan informasi serta alunan musik klasik yang dapat membangun suasana hati dan mengubah mental siswa menjadi lebih positif dan percaya diri sebelum proses pembelajaran. *Quantum Learning* dapat dipandang sebagai metode pembelajaran yang ideal, karena menekankan pada kerja sama antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan bersama. Metode pembelajaran ini sangat efektif karena

memungkinkan siswa dapat belajar secara optimal dan pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan.

Penelitian dilakukan di SMA N 2 Blora, karena sekolah tersebut memiliki fasilitas yang cukup lengkap. Berbagai fasilitas yang mampu menunjang kecepatan belajar siswa seperti laboratorium komputer, proyektor, dan ada fasilitas lainnya seperti wifi sehingga mempermudah siswa dalam belajar. SMA N 2 Blora merupakan sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Peraturan di sekolah siswa diperbolehkan membawa gawai dan bisa dioperasikan jika ada izin dari guru yang mengajar saat pelajaran berlangsung.

Aplikasi merupakan perangkat lunak (*software*) yang dibuat untuk membantu pekerjaan manusia. Selain dapat membantu dan mempercepat proses pekerjaan manusia, aplikasi juga dapat menghasilkan hasil yang lebih akurat dalam pemecahan masalah. salah satunya aplikasi mobile yang memungkinkan dapat melakukan mobilitas dalam penggunaannya.

Aplikasi adalah suatu program komputer yang dibuat untuk mengerjakan dan melaksanakan tugas khusus dari penggunanya. Aplikasi dapat memberikan sebuah informasi yang dibutuhkan untuk mempermudah pengguna. Salah satunya adalah aplikasi tokoh pahlawan yang merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh Wildan Tchnoart dengan nama aplikasinya “Pahlawan Indonesiaku”. Aplikasi tokoh pahlawan memberikan sebuah informasi berupa biodata, identitas, dan rangkaian peristiwa yang dialami oleh seorang tokoh pahlawan. Aplikasi tokoh pahlawan dilengkapi dengan kejadian-kejadian sejarah perang yang ada di Indonesia seperti seperti Pertempuran Ambarawa dan lain lain. Aplikasi tokoh pahlawan lengkap berhubungan dengan pahlawan yang ada di Indonesia dari

Sabang sampai Merauke dan aplikasi tersebut dilengkapi dengan tebak kuis atau game.

Berdasarkan keunggulan atau kelebihan *Quantum Learning* dan adanya media bantu aplikasi tokoh pahlawan, diperlukan kegiatan penelitian bertujuan mengetahui apakah *Quantum Learning* berbantuan aplikasi tokoh pahlawandapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan berbicara belajar dari biografi siswa SMAN 2 Blora dengan menceritakan isi biografi. Selain itu, metode *Quantum Learning* belum pernah diterapkan pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya pembelajaran berbicara belajar melalui biografi. Penelitian dilakukan selama semester genap kelas X SMAN 2 Blora.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, penulis merumuskan masalah, yaitu: “Bagaimana Pengaruh Metode *Quantum Learning* Berbantuan Aplikasi Tokoh Pahlawan Terhadap Kemampuan Menceritakan Isi Biografi Siswa Kelas X Sma N 2 Blora2019/2020?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui: “Pengaruh Metode *Quantum Learning* Berbantuan Aplikasi Tokoh Pahlawan Terhadap Kemampuan Menceritakan Isi Biografi Siswa Kelas X Sma N 2 Blora2019/2020”.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. menambah khazanah penerapan terkait metode *Quantum Learning* dengan berbantuan aplikasi.
- b. menambah hasil penelitian keterampilan berbicara dengan metode *Quantum Learning* berbantuan aplikasi.
- c. memberi sumber informasi tambahan teknik, metode dan aplikasi dalam bidang bahasa khususnya pembelajaran.

2. Manfaat Praktis (siswa, guru, dan penelitian lanjutan)

Secara praktis peneliti ini dapat dijadikan suatu alternatif untuk lebih kreatif dalam menciptakan suasana alternatif untuk lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

a. Bagi Siswa

Siswa dapat lebih antusias pada pembelajaran menceritakan isi biografi sehingga membuat kualitas siswa dalam pembelajaran berbicara lebih meningkat.

b. Bagi Guru

Guru dapat mengetahui kualitas dari siswanya serta dapat menambah wawasan mengenai metode *Quantum Learning* dengan berbantuan aplikasi tokoh pahlawan.

c. Bagi peneliti lanjutan

Memperoleh pengalaman dan menambah pengetahuan untuk persiapan saat akan melakukan proses pembelajaran.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis berupa dugaan sementara atas jawaban dari rumusan masalah penelitian. Berikut hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini.

HO: Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan aplikasi tokoh pahlawan terhadap kemampuan menceritakan isi biografi siswa kelas X.

Ha: Terdapat pengaruh metode pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan aplikasi tokoh pahlawan terhadap kemampuan menceritakan isi biografi siswa kelas X.

1.6 Definisi Operasional

Berdasarkan penelitian akan memberikan informasi ilmiah berupa definisi operasional sebagai berikut:

1 Metode *Quantum Learning*

Quantum Learning adalah seperangkat metode atau falsafah belajar yang secara seimbang antara bekerja dan bermain, dengan kecepatan yang mengesankan dan disertai dengan kegiatan yang menggembirakan serta efektif digunakan oleh semua umur.

2. Aplikasi Tokoh Pahlawan

Aplikasi tokoh pahlawan “Pahlawan Indonesiaku” merupakan aplikasi yang dirancang oleh Wildan Tchnoart mengenai sejarah atau biografi tokoh pahlawan.

3. Bercerita

Bercerita merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dengan keterampilan berbicara, karena bercerita biasa dilakukan dengan kegiatan berupa tuturan yang menjelaskan sebuah perihal maupun kejadian.

4. Teks Biografi

Teks biografi yakni sebuah teks yang berisi atau menceritakan kehidupan seorang tokoh, mulai dari kelahiran, prestasi atau pencapaian, masalah yang dihadapi selama hidupnya bahkan beberapa teks biografi memasukkan informasi yang sifatnya lebih pribadi didalamnya.